

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM SERIBU HEKTAR  
SISTEM TANAM PADI JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN  
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR**

**THE FARMERS PARTICIPATION IN ONETHOUSANDS  
HEKTAR PROGRAM OF JAJAR LEGOWO RICE PLANTING  
SYSTEM IN KARANGPANDAN SUBDISTRICT OF  
KARANGANYAR REGENCY**

**Nisa' Munfa'ati, Eny Lestari, Arip Wijianto**

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian  
Universitas Sebelas Maret

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: [nisamunfaati@gmail.com](mailto:nisamunfaati@gmail.com)/[Telp. 085640794525](tel:085640794525)

**Abstract**

This aims of this research to examine the level of farmers participation, to examine the socio-economic factors of farmers, and to examine the relationship between socio-economic factors of farmers with the level of farmer participation in one thousands hectare program of jajar legowo rice planting system. The research location was determined purposively in Karangpandan Subdistrict of Karanganyar Regency with the consideration that Karangpandan Subdistrict is one of program implementer that having the lowest production income compared to other subdistrict in Karanganyar Regency. Sampling was conducted using proportional random sampling method as many as 60 respondents. Methods of data analysis using interval width formula, scoring calculations on Likert scale and Rank Spearman correlation analysis method (RS). The results showed that: the participation of farmers in one thousands hectare program of jajar legowo rice planting system are: the planning stage, the implementation stage, the evaluation stage is high. The socio-economic factors of farmers are: the age, the formal education, the non-formal education, the land tenure, the income, and the social environment is high. There is a very significant correlation between the formal education, non-formal education, income, and the social environment; There is a significant correlation to the area of land tenure; and there is no significant correlation on the age of respondents with farmer participation level in one thousands hectare program of jajar legowo rice planting system.

**Keywords: Jajar legowo, participation**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi petani, mengkaji faktor sosial ekonomi petani dan mengkaji hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar karena memiliki produksi terendah dibandingkan Kecamatan lain yang melaksanakan di Kabupaten

Karanganyar. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *proportional random sampling* sebanyak 60 responden. Metode analisis data menggunakan rumus lebar interval, analisis skor skala likert dan metode analisis korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: partisipasi petani pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi tergolong tinggi. Faktor sosial ekonomi dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo yaitu: umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas penguasaan lahan, pendapatan, dan lingkungan sosial tergolong tinggi. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, dan lingkungan sosial. Terdapat hubungan yang signifikan pada luas penguasaan lahan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan pada umur responden dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

**Kata Kunci: Jajar legowo, partisipasi**

## **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian memiliki peranan cukup penting dalam keberhasilan pembangunan yang prosesnya tidak terlepas dari proses pertanian. Proses bertani dalam hal tanam padi menjadi hal penting bagi kehidupan negara Indonesia dimana laju pertumbuhan jumlah penduduk masih lebih tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan produksi padi nasional. Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (2016) menetapkan sasaran produksi padi tahun 2016 sebesar 76,23 juta ton gabah kering giling (GKG).

Program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo merupakan program pembangunan pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi. Pola tanam sistem tanam padi jajar legowo dilakukan dengan berselang-seling antara dua atau lebih baris tanaman padi dan satu baris kosong. Tanaman yang berada

di pinggir diharapkan memberikan produksi yang lebih tinggi dan kualitas gabah yang lebih baik. Selain itu sistem tanam padi jajar legowo dapat memudahkan dalam melakukan pemeliharaan tanaman (Azwir, 2008).

Kecamatan Karangpandan merupakan salah satu pelaksana program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kabupaten Karanganyar dengan produksi padi terendah. Pelaksanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo tidak terlepas dari partisipasi petani penerima program, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Partisipasi petani sangat diperlukan agar program terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Slamet (1993) tingkat partisipasi petani dalam suatu program pertanian berhubungan dengan factor sosial ekonomi yang akan menentukan tingkat partisipasi

petani. Oleh karena itu perlu dikaji mengenai partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo, bagaimana faktor sosial ekonomi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo, dan bagaimana hubungan antara factor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang memusatkan pengumpulan data-data kuantitatif yang dianalisis statistika (Mardikanto, 2001) dengan teknik survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar karena memiliki produksi padi terendah dibandingkan kecamatan lain yang melaksanakan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kabupaten Karanganyar. Jumlah responden penelitian sebanyak 60 responden yang ditetapkan dengan metode *proportional random sampling*.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang didapat dari instansi

terkait. Metode analisis data menggunakan rumus lebar interval dan pengitungan skor pada skala likert. Skor pada skala likert ditunjukkan dengan skor terendah 60 dan skor tertinggi 240, serta menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) untuk menguji adanya hubungan factor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Karangpandan terletak di bagian tengah wilayah Kabupaten Karangayar. 61,89% lahan digunakan untuk lahan pertanian. Komunitas padi memiliki luas tanam terluas yaitu 4.432 ha dan mengalami peningkatan produksi.

Program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo merupakan program pembangunan pertanian untuk meningkatkan produktivitas padi yang dilakukan dengan pola tanam selang seling antara 2 atau lebih baris tanaman dan 1 baris kosong. Pelaksanaan program tidak terlepas dari partisipasi petani mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Masing-masing kelompok tani pelaksana program mendapatkan jatah penanaman 25 hektar dan dibagi berdasarkan kelompok masing-masing. Anggota kelompok

tani yang mendapatkan program tersebut diberikan sosialisasi, dan pelatihan oleh penyuluh melalui ketua kelompok tani.

Menurut Slamet (1993) tingkat partisipasi petani dalam suatu program berhubungan dengan factor sosial ekonomi petani. Untuk memperoleh gambaran tingkat partisipasi petani, dari hasil pengumpulan data primer di lapang dibuat skor dan dihitung menggunakan skala likert dengan rumus sebagai berikut:

#### **Umur**

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlahskor} \times 100}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \dots\dots\dots (1)$$

Umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda/ makhluk. Umur petani di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tergolong tinggi. Mayoritas petani di Kecamatan Karangpandan sendiri lebih banyak yang berusia diatas 45 tahun. Umur akan mempengaruhi responden dalam cara berfikir dan bertindak khususnya dalam mengambil suatu keputusan.

#### **Pendidikan Formal**

Pendidikan formal merupakan sistem pendidikan yang sudah dikembangkan pada tingkat-tingkat yang berurutan dan mempunyai struktur hirarki, berjenjang dari

sekolah dasar sampai dengan tingkat universitas tertinggi. Tingkat pendidikan formal petani responden di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tergolong tinggi. Terlihat banyak dari responden yang menyelesaikan pendidikan formalnya di tingkat SLTA sebanyak 33,34%. Petani sudah mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya pendidikan. Semakin tinggi pendidikan formal petani maka akan mempengaruhi kualitas sumber daya petani.

#### **Pendidikan Non Formal**

Pendidikan non formal adalah pengajaran sistematis yang diorganisir di luar sistem pendidikan formal bagi sekelompok orang untuk memenuhi keperluan khusus. Contoh pendidikan non formal adalah penyuluhan pertanian. Pendidikan non formal petani di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tergolong tinggi. Petani menyadari arti pentingnya penyuluhan, tetapi sebagian juga rendah. Semakin banyak frekuensi mengikuti pelatihan atau sosialisasi maka akan semakin banyak pula ilmu yang dimilikinya, dan semakin terbuka pola pikirnya sehingga akan lebih mudah menerima dan melaksanakan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

### **Luas Penguasaan Lahan**

Luas penguasaan lahan merupakan lahan yang diusahakan responden terhadap pelaksanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

Luas penguasaan lahan petani di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tergolong tinggi luas lahan yang diusahakan tinggi karena tidak semua anggota kelompok tani ikut berpartisipasi dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Sehingga masing-masing petani yang berpartisipasi menguasai lahan lebih luas demi terlaksananya program. Sebagian besar dari petani yang melaksanakan program, lahan yang diusahakan adalah lahan milik sendiri. Ada juga diantara petani pelaksana yang mengusahakan lahan sakap ataupun menyewa.

### **Pendapatan**

Pendapatan dalam penelitian ini dilihat dari pendapatan usahatani dan di luar usahatani dalam satu musim tanam (MT) terakhir. Pendapatan petani di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tergolong tinggi. Terlihat skor yang mencapai 159. petani yang berpendapatan tinggi atau sangat tinggi pada umumnya memiliki pendapatan dari luar usaha lain, yaitu dari sektor peternakan dan banyak diantara

mereka yang menjadi perangkat desa, tukang bangunan, pedagang dan juga usaha lainnya.

### **Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial mempengaruhi perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri petani, yang termasuk dalam lingkungan sosial antara lain pihak yang mendukung program, informasi dan interaksi sosial. Lingkungan sosial petani di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar tergolong tinggi. Terdapat peran lingkungan sosial yang memberikan pengaruh dukungan, informasi, bantuan, dan interaksi sosial untuk petani responden.

Tingkat partisipasi responden dalam penelitian ini adalah keikutsertaan responden dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tinggi rendahnya partisipasi dapat diketahui dari skor atas tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh responden.

### **Partisipasi Tahap Perencanaan**

Partisipasi petani pada tahap perencanaan adalah keikutsertaan petani dalam penyusunan rencana kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

Partisipasi petani pada tahap perencanaan dinilai dengan peran petani dalam kegiatan rapat perencanaan, frekwensi petani dalam menghadiri rapat perencanaan, frekwensi petani dalam mengajukan usulan, dan sering tidaknya usulan petani diterima sebagai rapat keputusan. Partisipasi petani pada tahap perencanaan termasuk tinggi dengan skor 132. Petani hadir 50-90% dalam kegiatan rapat tetapi sebagian petani khususnya anggota lebih memilih mengikuti dari apa yang menjadi keputusan pengurus atau ketua kelompok tani. Tetapi petani turut berpartisipasi dalam perencanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo walaupun tidak sepenuhnya hadir dalam kegiatan rapat perencanaan.

#### **Partisipasi Tahap Pelaksanaan**

Partisipasi petani responden pada tahap pelaksanaan adalah keikutsertaan petani responden dalam memberikan kontribusinya dalam kegiatan pelaksanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan termasuk tinggi. Hal ini dikarenakan responden terlibat secara langsung atau aktif dalam kegiatan pelaksanaan seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Partisipasi pada tahap pelaksanaan

ini diukur dari bentuk partisipasi materi, jasa, moral dan financial serta keikutsertaan responden dalam mengikuti pelaksanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo antara lain pembersihan lahan, pencangkulan, pembajakan, penggaruan, penyiapan bibit, penanaman, pengairan, penyiangan dan penyulaman, pengendalian hama dan penyakit, dan panen.

#### **Partisipasi Tahap Evaluasi**

Partisipasi petani responden pada tahap evaluasi adalah keikutsertaan petani responden dalam memberikan kontribusinya dalam memberikan penilaian terhadap pelaksanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani pada tahap evaluasi tergolong tinggi yaitu dengan skor mencapai 153. Petani sudah merasa puas dengan penanaman menggunakan sistem tanam padi jajar legowo. Dilihat dari hasil yang didapat dari pelaksanaan program, produksi padi mengalami peningkatan dari sebelumnya. Tahap evaluasi program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karangnayar sebagian besar hanya dilakukan pengubinan di setiap kelompok tani. Evaluasi juga dilakukan secara berkala beriringan

dengan pendampingan pelaksanaan program. Apabila ada masalah langsung segera diselesaikan.

**Partisipasi Petani Secara Keseluruhan**

Tingkat partisipasi petani secara keseluruhan yaitu tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo tergolong tinggi. Mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo diketahui dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) yang perhitungannya menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*. Sedangkan untuk menguji tingkat signifikansi terhadap nilai yang diperoleh dengan menggunakan besarnya nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha : 0,05$ ). Analisis data dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo

Karakteristik Sosial Ekonomi Petani	Tingkat Partisipasi Petani							
	Perencanaan (Y1)		Pelaksanaan (Y2)		Evaluasi (Y3)		Partisipasi Total (Y total)	
	$r_s$	$t_{hitung}$	$r_s$	$t_{hitung}$	$r_s$	$t_{hitung}$	$r_s$	$t_{hitung}$
Umur	0,031	0,236	0,176	1,361	-0,060	0,457	0,066	0,503
Pendidikan Formal	0,394**	3,264	0,175	1,353	0,508**	4,491	0,360**	2,938
Pendidikan Non Formal	0,489**	4,269	0,381**	3,138	0,377**	3,099	0,484**	4,212
Luas Penguasaan Lahan	0,147	1,131	0,541**	4,898	0,076	0,580	0,321*	2,581
Pendapatan	0,512**	4,539	0,438**	3,710	0,415**	3,473	0,576**	5,366
Lingkungan Sosial	0,522**	4,660	0,591**	5,579	0,347**	2,817	0,611**	5,878

Sumber: Analisis Data Primer 2017

Keterangan:

$r_s$  = Koefisien Korelasi Rank Spearman

$t_{\text{tabel}} = 2,000$  ( $\alpha = 0,05$ ) \* = Signifikan pada  $\alpha = 0,05$

$t_{\text{tabel}} = 2,660$  ( $\alpha = 0,01$ ) \*\* = Signifikan pada  $\alpha = 0,01$

Signifikan =  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  ditolak

Tidak signifikan =  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $\alpha = 0,05$ ),  $H_0$  diterima

### **Hubungan antara Umur dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo**

Diketahui nilai  $r_s$  yaitu sebesar 0,066 pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $t_{\text{hitung}}$  (0,503) <  $t_{\text{tabel}}$  (2,000) maka  $H_0$  diterima. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo pada tahun 2016 dengan tingkat kepercayaan 95%. Hubungan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa tua muda umur responden tidak mempengaruhi tingkat partisipasi petani. Berbeda dengan pendapat Slamet (1993) yang menyatakan bahwa mereka yang masuk golongan umur (30-45 tahun) dimana semakin muda usia semakin aktif keterlibatannya dalam partisipasi dalam tahap pelaksanaan. Kenyataan di lapang partisipasi pada tahap perencanaan umur petani tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi, karena petani yang berumur tua atau muda mempunyai kesempatan yang sama untuk merencanakan kegiatan atau

program. Tahap pelaksanaan petani yang berumur tua maupun muda melakukan hal yang sama dalam menjalankan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Tahap evaluasi semua petani mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan saran atau masukan dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

### **Hubungan antara Pendidikan Formal dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo**

Diketahui nilai  $r_s$  yaitu sebesar 0,360 pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $t_{\text{hitung}}$  (2,938) >  $t_{\text{tabel}}$  (2,000) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo dengan tingkat kepercayaan 99%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, sehingga semakin tinggi pendidikan formal semakin tinggi pula partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Menurut Soekar-

tawi (1998) tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pola berfikir, cara pandang bahkan persepsi terhadap suatu hal. Menurut Slamet (1993) semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin tinggi pula tingkat partisipasi petani dalam suatu program.

#### **Hubungan antara Pendidikan Non Formal dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo**

Diketahui nilai  $r_s$  yaitu sebesar 0,484 pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $t_{hitung}$  (4,212) >  $t_{tabel}$  (2,000) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan non formal dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo dengan tingkat kepercayaan 99%. Petani harus aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan sehingga adopsi (penerapan) teknologi atau hal-hal baru akan meluas dan berkembang (Kartasapoetra, 1991). Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan pola berpikir semakin rasional. Semakin banyak kegiatan pendidikan non formal seperti penyuluhan yang diikuti oleh petani maka petani tersebut akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam suatu program dan lebih mudah menerima inovasi atau sesuatu hal yang baru yang diberikan.

#### **Hubungan antara Luas Penguasaan Lahan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo**

Diketahui nilai  $r_s$  yaitu sebesar 0,321 pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $t_{hitung}$  (2,581) >  $t_{tabel}$  (2,000) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara luas penguasaan lahan dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo dengan tingkat kepercayaan 95%. Menurut Mardikanto (1994) luas sempitnya lahan yang dikuasai akan mempengaruhi anggota untuk mengolah lahan. Petani dengan luas tanah yang lebih luas akan cenderung bersifat aktif dalam mengusahakan lahannya. Kenyataan di lapang sesuai dengan pendapat di atas. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin luas lahan petani semakin tinggi pula partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

#### **Hubungan antara Pendapatan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo**

Diketahui nilai  $r_s$  yaitu sebesar 0,576 pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $t_{hitung}$  (5,366) >  $t_{tabel}$  (2,000) maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan

dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo dengan tingkat kepercayaan 99%. Menurut Soekartawi (1998), petani dengan tingkat pendapatan tinggi akan lebih mudah melakukan sesuatu yang diinginkan. Sehingga akan lebih aktif dalam berpartisipasi dibandingkan dengan petani yang berpendapatan rendah. Sedangkan petani yang berpendapatan rendah akan cenderung pasif. Kenyataan di lapangan sesuai dengan pendapat di atas. Hubungan yang signifikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan petani maka partisipasinya dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo akan semakin tinggi pula.

#### **Hubungan antara Lingkungan Sosial (X6) dengan Tingkat Partisipasi Petani (Y) dalam Program Seribu Hektar Sistem Tanam Padi Jajar Legowo**

Berdasarkan tabel 11 diketahui nilai  $r_s$  yaitu sebesar 0,611 pada  $\alpha = 0,01$  dengan  $t_{hitung} (5,878) > t_{tabel} (2,000)$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo dengan tingkat kepercayaan 99%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan korelasional positif, sehingga semakin tinggi lingkungan

sosial maka semakin tinggi pula partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo. Menurut Wibowo (2011) faktor-faktor lingkungan sosial di antaranya adalah pihak yang mendukung program dan interaksi sosial. Lingkungan sosial yang meliputi pihak yang mendukung program, informasi dan interaksi sosial mempengaruhi partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar, dapat disimpulkan bahwa:

Tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar pada tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi termasuk kategori tinggi.

Faktor sosial ekonomi petani meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, luas penguasaan lahan, pendapatan, serta lingkungan sosial termasuk kategori tinggi.

### ***Munfa'ati, Lestari, Wijianto, Jajar legowo, partisipasi***

Hubungan antara faktor sosial ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo di Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar yaitu: pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, dan lingkungan sosial memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo; luas penguasaan lahan memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo; sedangkan umur tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi petani dalam program seribu hektar sistem jajar legowo.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah: Regenerasi petani yang menerapkan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo selanjutnya diarahkan untuk menempuh pendidikan formal ketingkat yang lebih tinggi dari orang tuamereka. Selain itu juga diimbangi dengan pendidikan non formal untuk mengikuti pendampingan, penyuluhan maupun pelatihan agar semakin banyak ilmu yang didapatkan.

Sistem tanam padi jajar legowo meunjukkan hasil produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan system biasa, sehingga bisa tetap diterapkan diluar program nasional yang diselenggarakan pemerintah agar pendapatan petani semakin meningkat.

Petani bisa lebih aktif menggali informasi pertanian dan berinteraksi dengan pihak pihak terkait (penyuluh, babinsa, kelompok tani, petani lain) untuk mendukung pelaksanaan program seribu hektar sistem tanam padi jajar legowo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwir. 2008. Sistem Tanam Legowo dan Pemberian P-Stater pada Padi Sawah Dataran Tinggi. *Jurnal Akta Agrosia* Vol.(2) : 102 – 107.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. 2016. *Petunjuk Teknis Teknologi Tanam Jajar Legowo Tahun 2016*.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksar
- Mardikanto, Totok. 2001. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta: Prima Theresia Pressindo.
- Slamet Y. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Par-*

***Jurnal Agridtexts Volume 41 Nomer 1 Mei 2017***

- tisipasi. Surakarta: Universitas  
Sebelas Maret.
- Soekartawi. 1998. *Prinsip Dasar  
Komunikasi Pertanian*. Jakarta:  
Indonesia University Press.
- Wibowo, Arie Prasetyo 2011. *Analisis  
Tingkat Partisipasi Petani  
dalam Kegiatan Prima Tani  
Lahan Sawah Intensif di Kabu-  
paten Grobogan*. Skripsi. UNS.